

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SIPINTAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII

Vendra ardiansyah¹, Missriani², Yessi Fitriani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: vendraardiansyah@upi.edu¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperkenalkan media pembelajaran Sipintar pada peserta didik kelas VIII SMP. Dari penelitian sebelumnya, media berbasis *Google* ini dinilai sebagai media pembelajaran sederhana yang mudah digunakan dan dipahami oleh guru dan peserta didik. Secara khusus media sipintar mampu mendukung kegiatan *gogreen* dengan penghematan penggunaan kertas pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi selama pembelajaran *online* dengan menghadirkan materi yang inovatif. Penelitian ini menganalisis bagaimana proses pembelajaran menggunakan Sipintar, materi yang disajikan adalah materi teks eksplanasi untuk kelas VIII SMP. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara. Hasil penelitian ini yaitu (1) Sipintar berpengaruh pada pembelajaran, mudah digunakan oleh peserta didik kelas VIII SMP (2) Menurut hasil pengamatan pembelajaran, dan hasil wawancara peserta didik tertarik dengan media Sipintar karena media ini sangat praktis (3) Ada hubungan antara Sipintar dengan minat peserta didik dalam mempelajari teks eksplanasi, peserta didik lebih nyaman belajar menggunakan Sipintar yang dapat menyajikan materi dan lembar kerja peserta didik dalam bentuk teks berwarna, gambar, video, dan audio.

Kata kunci: Media pembelajaran inovatif, Sipintar, Teknologi.

Abstract

This study aims to introduce the Sipintar learning media to class VIII junior high school students. From previous research, this Google-based media is assessed as a simple learning media that is easy to use and understand by teachers and students. In particular, smart media is able to support gogreen activities by saving paper use during teaching and learning activities in class, besides being able to provide convenience for students to understand material during online learning by presenting innovative material. This study analyzes how the learning process uses Sipintar, the material presented is explanatory text material for class VIII SMP. The research method used is descriptive qualitative method. The sample in this study was 15 students of class VIII. The 15 students consisted of 10 female students and 5 male students. The target of this research was the VIII grade students of SMPN 3 Penukal Utara. The results of this study are (1) Smart has an effect on learning, it is easy to use by students of class VIII SMP (2) According to the results of learning observations, and the results of interviews, students are interested in Sipintar media because this media is very practical (3) There is a relationship between Sipintar With the interest of students in studying explanatory texts, students are more comfortable learning to use Sipintar which can present student material and worksheets in the form of colored text, images, videos, and audio.

Keywords : innovative learning media, Sipintar, Technology.

1. Pendahuluan

Dampak Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pada lapisan sosial masyarakat di Kota Penukal Abab Lematang ilir. Perubahan sosial ini terjadi sangat cepat atau secara tiba-tiba dan tidak merata, masyarakat pasrah akan apa yang terjadi pada mereka. Perubahan ini sangat tidak dikehendaki oleh masyarakat, yang memaksa mereka untuk menerima perubahan akibat pandemi Covid-19.

Perubahan menurut KBBI adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula. Sementara dalam pandangan Mahdadela (2017) menjelaskan bahwa Perubahan adalah proses terjadinya peralihan atau perpindahan dari status tetap (statis) menjadi status tetap yang bersifat dinamis, artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, mencakup keseimbangan sosial individu maupun organisasi agar dapat menerapkan ide atau konsep terbaru dalam mencapai suatu tujuan. Perubahan merupakan suatu kesempatan serta peluang untuk menuju kearah yang lebih baik sehingga setiap individu harus memiliki kemampuan dan dapat mengantisipasi serta menghadapi perubahan itu sendiri.

Didalam dunia pendidikan perubahan dimulai setelah terbitnya surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19”. Dimana Kebijakan tersebut meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahapeserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Menurut Prawiradilaga (2019) Solusi yang diperlukan dalam menghadapi permasalahan tuntutan perubahan perilaku pendidikan, guru harus mampu membuat media pembelajaran yang mampu

mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satunya memanfaatkan teknologi dengan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Konsep layanan belajar yang mendapat sentuhan teknologi informasi dan komunikasi tersebut kemudian dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis web atau *web based learning*. Selain itu, dinyatakan *web based learning* atau belajar berbasis jaringan (BBD) merupakan proses belajar yang menggunakan potensi jaringan global atau internet untuk kemudahan akses belajar.

Dua tahun pasca pandemi perubahan di dunia pendidikan mulai dapat dirasakan hal ini terlihat pada penggunaan media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang digunakan didalam proses KBM adalah “SIPINTAR” media ini berbasis Google Sites, sebuah metode pembelajaran online berbasis web. Dengan kreativitas guru, Google Sites bisa lebih terintegrasi. Hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan minat belajar peserta didik.

Manfaat media pembelajaran berbasis google sites menurut Suryanto (2018, hal. 26) 1) mudah dibuat dan diakses, 2) bisa diakses dengan banyak gadget yang disediakan oleh google maupun di luar *google*, 3) layanan tidak berbayar atau gratis yang telah disediakan oleh *google*, 4) fungsi-fungsi yang ada seperti Analytics, Webmaster Tools, dan AdSense dapat digunakan dengan mudah yaitu hanya perlu mengcopy paste kode yang sudah disediakan, terintegrasi dengan perangkat *google* lain sehingga dapat dengan mudah berbagi video, foto, presentasi, kalender, dan lain-lain, 7) situs tersimpan di server keamanan *google*. Selain itu manfaat aplikasi berbasis *google sites* Guru dapat memberikan materi pembelajaran dan tugas. Selain itu materi yang ditampilkan dapat berupa teks, gambar, video, sehingga

guru bisa memvariasikan media ajar dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Manfaat bagi peserta didik media pembelajaran “SIPINTAR” yaitu mudah didalam mengakses materi, buku ajar online, dan mengerjakan tugas tanpa perlu menulis di buku, peserta didik hanya butuh gawai/laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Selain itu aplikasi ini tidak menggunakan banyak data internet, dan tidak memakan banyak ruang di memori ponsel karena berbasis WEB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih mengenalkan peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII tentang media pembelajaran “SIPINTAR”. Media ini mudah digunakan karena hanya membutuhkan gawai, komputer dan jaringan internet, tanpa mengunduh media peserta didik atau guru dapat mengaksesnya melalui Google. Rumusan masalah yang dibuat mengacu pada penelitian sebelumnya dan bertujuan untuk menemukan inovasi media pembelajaran. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok teks eksplanasi. Untuk itu, penelitian ini menganalisis: (1) Apa pengaruh media pembelajaran “SIPINTAR” terhadap pembelajaran bahasa Indonesia? (2) Bagaimana daya tarik peserta didik dalam belajar menggunakan media pembelajaran “SIPINTAR”? (3) Apakah ada hubungan antara media pembelajaran “SIPINTAR” dengan minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Rukin (2019, hal. 6) Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, atau *naturalistic research*, *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan

dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Sejalan dengan pandangan Creswell dalam Rukajat (2018:11), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitinya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Penelitian ini dilakukan bulan Agustus sampai September tahun ajaran 2022/2023. Sample pada penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara. Terdiri dari 10 murid perempuan dan 3 murid laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa pengamatan dalam praktik pembelajaran menggunakan media pembelajaran “SIPINTAR” pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian data tersebut diinterpretasikan dengan narasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. SIPINTAR



Gambar 1. Tampilan beranda media pembelajaran “SIPINTAR” <https://sites.google.com/guru.smp.belajar.id/sipintar/masuk>

Pada gambar pertama di atas, terlihat jelas bahwa media pembelajaran “SIPINTAR” merupakan media yang menarik untuk dipelajari. karena peserta didik dapat dapat mengakses link secara gratis tanpa harus menginstal aplikasi sehingga tidak perlu menggunakan memori gawai ataupun laptop. Kedua, aplikasi berbasis website mudah dibuat dan dikreasikan sesuai keinginan guru. Ketiga aplikasi berbasis goggle site ini dapat dikombinasikan dengan aplikasi lainnya seperti soal berbentuk pilihan ganda. Keempat pada media pembelajaran “SIPINTAR” ini tersedia halaman masuk sehingga setiap peserta didik dapat terpantau hasil pekerjaannya.



Gambar 2. Buku online mata pelajaran dan buku referensi.

Pada gambar kedua di atas, terlihat jelas bahwa media pembelajaran “SIPINTAR” memiliki akses buku online mata pelajaran bahasa Indonesia dan buku referensi serta. Hal ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi

dengan sumber acuan yang berbeda namun tetap sejalan.



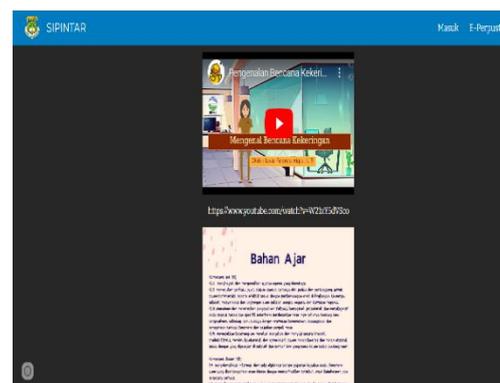
Gambar 3. Tampilan pilihan materi bahan ajar



Gambar 4. Tampilan materi teks eksplanasi

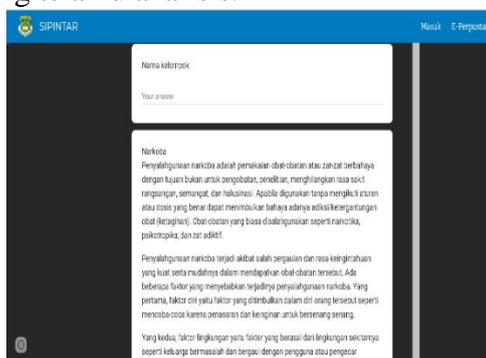


Gambar 5. Pilihan materi dan LKPD



Gambar 6. Materi teks eksplanasi

Gambar 3 merupakan tampilan halaman materi 1 yaitu materi teks eksplanasi, Gambar 4 merupakan tampilan halaman kegiatan belajar 1 tentang pengertian, unsur, dan jenis teks eksplanasi sedang kan kegiatan belajar 2 berisi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Gambar 5 merupakan tampilan pilihan halaman materi ajar dan LKPD. Gambar 6. merupakan tampilan halaman materi ke- 1. Pada halaman tersebut terdapat 7 poin inti yaitu: 1) video apersepsi, 2) Kopetensi inti, kopetensi dasar, tujuan pembelajaran, 3) pengertian teks eksplanasi, 4) jenis teks eksplanasi, 5) Informasi teks eksplanasi, 6) ciri-ciri teks eksplanasi, 7) teks eksplanasi yang telah dianalisis.



Gambar 8. Lembar kerja peserta didik

Gambar 8 diatas merupakan tampilan halaman latihan soal Pada halaman ini Guru mewajibkan siswa untuk mengisi pertanyaan pada link setelah siswa membaca materi secara keseluruhan. Soal latihan merupakan nilai harian siswa sehingga jika ada yang tidak mengisi maka siswa tersebut tidak mendapatkan nilai, Latihan soal menggunakan media pembelajaran “SIPINTAR”, pada soal terdapat tiga soal yang harus diisi.

2. Wawancara

Wawancara menurut Newman dalam Rosaliza (2015, hal. 71) Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian

(responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 15 siswa yang mengikuti pembelajaran online menggunakan media pembelajaran “SIPINTAR” , dan dilakukan secara langsung menggunakan angket terbuka terhadap 15 siswa yang terdiri dari 10 murid perempuan dan 5 murid laki-laki. Setelah dikelompokkan peneliti menemukan jawaban bahwa menurut siswa kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara, sepuluh siswa tersebut menyatakan hal positif tentang penggunaan media pembelajaran “SIPINTAR”, bahwa belajar menjadi sangat mudah, dan praktis. Penyampaian materi sangat menarik, membuat siswa senang belajar karena dapat membaca dan mendengarkan materi dalam bentuk video bergambarkan teks dan suara seperti pada tahap apersepsi. Dibandingkan belajar menggunakan buku cetak saja, belajar menggunakan media pembelajaran “SIPINTAR” lebih menyenangkan. Agar proses media menjadi menyenangkan tidak terlepas dari kreativitas guru.

Hal ini sejalan dalam pandangan Winda dan Dafit (2021, hal. 218) Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau

perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Selain itu 5 diantara 15 siswa lainnya terdapat kendala pada data internet sehingga ia sulit untuk mengakses media pembelajaran “SIPINTAR”

Tujuan pemantauan media yang terhubung ke jaringan internet karena internet mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Setiyani. 2010, hal. 121) selain itu Mengingat pembelajaran menggunakan jaringan internet sehingga peserta didik berpeluang mengakses situs lain seperti games maka perlu mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

B. Pembahasan

a. Pembelajaran *Era New Normal*

Pada era new normal dalam pandangan Aziz (2019, hal. 308) terdiri dari 3 model yaitu, (1) Guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di download dan dipelajari secara manual (offline) (2) Guru/ dosen memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga (3) Kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dengan offline. Sementara menurut mukhtar dalam suprijono (2020, hal. 20) sekolah dalam menghadapi kebijakan new normal di tengah pandemi Covid-19 yaitu dibutuhkan adanya sinergisitas dari guru, orang tua, siswa, dan juga tim kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan penanganan Covid-19 di sekolah beserta kesiapan infrastruktur sekolah yang memadai. Upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran di sekolah ditengah pandemi yaitu selain melakukan penyederhanaan kurikulum, juga menerapkan pembelajaran blended learning dengan kombinasi pembelajaran

tatap muka dan virtual, menerapkan pembelajaran secara bergilir, siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar yang masuk secara bergilir dan tatap muka hanya memberi penjelasan sementara dan sisanya dilaksanakan di rumah serta peran guru dalam penggunaan metode yang inovatif dan kreatif sangat ditekankan, selain kerja sama orang tua dibutuhkan dan melakukan evaluasi secara berkala.

b. SIPINTAR bahan ajar berbasis Google site sebagai media pembelajaran

Menurut kurniawan dan sanjaya (2010, hal 3) Google Sites merupakan bagian dari Google App yang membutuhkan nama domain seharga 10 USD jika Anda ingin menggunakannya. Namun akhirnya pada Mei 2008, aplikasi ini dilepas oleh Google dan dapat digunakan secara mandiri sendiri tanpa keharusan membeli nama domain. Standar alamat yang diberikan jika Anda tidak menggunakan nama domain sendiri dimana pilihan nama di sini merupakan nama situs yang Anda pilih pada saat pendaftaran Google Sites. Selain itu juga ia menjelaskan bahwa dalam memanfaatkan *Google Sites*, kita dapat membuat *website* secara terstruktur dengan aksesori yang menarik tanpa harus mempunyai kemampuan pemrograman sekalipun. Semua proses pembuatan halaman dapat dilakukan melalui proses wizard yang memudahkan. Kita dapat menentukan setiap bagian dari halaman secara langkah demi langkah, sehingga sangat mudah diikuti oleh pengguna pemula sekalipun. Selain itu, penambahan aksesori pelengkap *website* juga tersedia sehingga kita hanya perlu menentukan jenis aksesornya dan lokasi peletakkan aksesori tersebut di dalam *website*.

Website memiliki manfaat yang baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Mungkin dulu sumber

belajar adalah buku. Namun, dengan adanya website saat ini peserta didik dapat menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan LKPD didalam satu genggama. Dengan adanya *website* dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Sumber belajar yang semula hanya dari guru kini dapat diperoleh siswa dari website. Dengan menggunakan mesin pencari seperti Google siswa dapat dengan mudah menambah pengetahuannya secara mandiri. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa (Firman & Rahayu, 2020). Tentunya jika ada yang kurang dipahami oleh siswa, disinilah peran guru menjelaskan apa yang belum dipahami siswa. Siswa mendapatkan banyak sumber yang kemudian dapat didiskusikan dengan guru. Persoalannya sekarang tergantung kesiapan siswa menerima proses pembelajaran dari sumber lain. Ada pengaruh sedang dan rendahnya kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis *website* terhadap hasil belajar siswa. *Website* dapat membantu hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa untuk mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah google site. Google site memiliki sifat interaktivitas yang tinggi, sehingga siswa lebih memiliki minat yang tinggi terhadap bahan ajar, akan tetapi didalam pemanfaatannya sangat memerlukan pendampingan oleh guru dikarenakan guru sebagai pembimbing dan pengontrol arah proses pembelajaran serta pemberi solusi ketika siswa kurang memahami sumber belajar yang mereka dapatkan melalui website yang telah dibuat.

Harapan dalam penggunaan media website mampu memenuhi karakteristik

peserta didik diantaranya visual, auditori ataupun kinestetik. Selain itu juga agar siswa dapat memiliki media yang beragam dalam proses belajar mengajar.

4. Kesimpulan dan Saran

Saat ini banyak media pembelajaran online yang dapat dimanfaatkan guru mulai yang paling sederhana seperti aplikasi *whatsapp*, *youtube* hingga aplikasi yang dapat diunduh di *playstore*, akan tetapi aplikasi yang diunduh terkadang selain memakan ruang memori gawai atau komputer juga harus berbayar agar seorang pengajar dapat memanfaatkan secara luas tanpa batasan serta aplikasi tersebut tidak dapat diubah tampilannya menyesuaikan kebutuhan guru. sementara Media pembelajaran “SIPINTAR” berbasis Google Sites bukan aplikasi atau media khusus untuk pembelajaran bahasa indonesia, tetapi Google Sites mampu bekerjasama dengan kreativitas pengajar dalam penyajian materi pembelajaran. Bahkan, pengajar dapat menyertakan langsung video, membuat LKPD berbasis *googleform* yang dapat dikerjakan peserta didik yang nilainya langsung dapat diketahui serta bisa langsung terhubung juga pada pembuatan Google slide. Penggunaan media “SIPINTAR” dalam pembelajaran online sangat banyak manfaatnya, antara lain memudahkan guru untuk mengirim atau membagikan materi berupa teks, gambar, audio, atau video, memberikan tugas dengan mudah, membuat materi terlihat lebih baik dan lebih menarik daripada sebelumnya. Selain itu juga mampu meminimalisir penggunaan kertas karena semua dikerjakan melalui perangkat gawai ataupun komputer. Akan tetapi terdapat sebuah kelemahan mengharuskan guru dan peserta didik dalam mengakses harus terkoneksi dengan internet. jika kita tidak terhubung pada internet terlebih dahulu,

maka kita tidak akan bisa mengakses link media pembelajar “SIPINTAR”. Dari hasil analisis data, peserta didik memiliki ketertarik terhadap media pembelajaran “SIPINTAR” karena siswa merasa lebih mudah memahami materi dari guru karena guru memberikan materi audio visual untuk memahami apa itu teks eksplanasi. Berdasarkan hasil tersebut terdapat, ada hubungan antara media pembelajaran “SIPINTAR” dengan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik lebih nyaman belajar menggunakan “SIPINTAR” karena dapat menyajikan materi dalam bentuk teks berwarna, gambar, video, dan audio. Temuan yang didapatkan peneliti pada penelitian ini yaitu, siswa dapat belajar dengan tenang karena materi yang disampaikan di desain sekreatif mungkin oleh guru agar siswa dapat membaca dan memahami materi dengan nyaman, dan mudah. Namun yang perlu diperhatikan oleh guru ia harus membangun konstruksi informasi yang jelas tentang bagaimana memanfaatkan media pembelajaran “SIPINTAR”, materi yang akan disampaikan harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, pastikan siswa sudah membuka link yang kita beri pada saat jam pembelajaran. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa “SIPINTAR” adalah salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan oleh siswa SMPN 3 Penukal Utara, pada kelas VIII. Menurut hasil analisis data yang sangat disukai oleh siswa adalah media pembelajaran “SIPINTAR” sangat praktis digunakan. Menurut peneliti manfaat yang paling besar dari penggunaannya yaitu, siswa tidak lagi menggunakan banyak buku untuk belajar, cukup menerima materi yang sudah di buat oleh guru dengan materi yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Agus Suryanto, “Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site”, Skripsi, Fakultas

Komunikasi dan Informatika, Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Kuniawan, Nyoto. Ridwan, Sanjaya. 2010. *Website praktis dengan google site*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Mahdalela. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Psikosain.
- Rukajat. Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Rukin. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sulawesi selatan: yayasan ahmar cendikia Indonesia.
- Suprijono, Agus. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi New Normal*. Pare-pare. IAIN Parepare Depublish
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.